

Keteguhan Orang Beriman,
(Roma 10:17; Yohanes 11:1-21, Roma 8:28)

Iman selalu diperhadapkan dengan realita kehidupan. Secara sederhana, iman terdiri dari dua komponen yaitu “percaya kepada sesuatu” dan hal kedua adalah “memperkirakan hidup kita kepada sesuatu yang kepadanya kita percaya”.

Bagaimanakah seorang Kristen percaya? Iman merupakan anugerah Tuhan yang timbul melalui pendengaran akan Firman Tuhan (Roma 10:17). Tetapi iman akan hidup dan menghidupi orang percaya bila iman tersebut mampu untuk diperhadapkan dengan realita kehidupan. Mampukan seorang percaya mengatasi keadaan dan bertindak sesuai imannya?

Setiap orang beriman percaya bahwa Tuhan kita adalah Allah Mahakuasa, berdaulat penuh dan selalu merencanakan kebaikan bagi setiap umat-Nya. Tetapi, seringkali tanpa kita sadari, kita salah atau berbeda dengan Tuhan dalam memahami “hal yang baik” dan cara Tuhan dan waktu Tuhan dalam mendatangkan “hal yang terbaik” tersebut.

Bukankah seringkali kita melihat kontradiksi tentang hal yang baik bagi kita? Sadarkah kita bahwa permohonan (doa) Maria dan Marta kepada Tuhan Yesus tidak dijawab sesuai dengan keinginan (logis & rohaniah) mereka, supaya Lazarus disembuhkan? (Yoh 11: 3,21). Jelas mereka mengasihi Tuhan Yesus, dan Diapun mengasihi mereka dan Lazarus.

Memperkirakan hidup kita kepada Allah yang kepada_Nya kita beriman memerlukan pengetahuan yang benar akan Firman Tuhan. Roma 8:28, menegaskan bahwa sekalipun kita percaya bahwa Dia turut bekerja dalam segala perkara untuk mendatangkan kebaikan bagi orang percaya, bukan berarti Allah selalu menghindarkan kita dari masalah, penderitaan. Karena semua perkara yang diijinkan Allah bisa dipakai untuk mendatangkan kebaikan_Nya. Bukankah iman seringkali runtuh seketika ketika seseorang mendapati dirinya seolah ditinggalkan Tuhan karena dia mengalami perkara yang tidak “baik”? Bukankah kita seringkali hanya melihat penyertaan Tuhan bila kita “berbaring di padang yang berumput hijau”, tetapi gagal melihat penyertaan Tuhan ketika saat “berjalan dalam lembah kekelaman”?

Dengan memahami adanya kehendak dan rencana Allah yang baik bagi kita, dan dengan kita teguh percaya akan kasih_Nya kepada, kita bisa menapaki kehidupan bersama Dia” tanpa prasangka” sehingga apa yang Dia rencanakan akan terjadi dalam hidup kita.